

mengarahkan orang lain yang tidak lain adalah warga desanya untuk ikut diajak bekerjasama atau mengajaknya untuk mencapai tujuan desa yang telah ditetapkan dalam program desa³.

Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan demikian bahwa penduduk di pedesaan merupakan modal yang berharga sebagai dasar dari pembangunan nasional. Oleh karena itu agar terwujud pembangunan desa yang baik maka dibutuhkan seorang pemimpin atau seorang kepala desa yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam kehidupan politik desa maupun partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan atau mewujudkan otonomi di era demokratisasi dan untuk membantu mempercepat pembangunan desa melalui orientasi masyarakat itu sendiri. Seorang kepala desa mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain yang tidak lain adalah warga desanya untuk ikut diajak bekerjasama atau mengajaknya untuk mencapai tujuan desa yang telah ditetapkan dalam program desa. Pemilihan kepala desa (pilkades) merupakan salah satu bentuk demokrasi di tingkat local yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pemimpinnya secara langsung. Dalam kontestasi pilkades, strategi politik dan marketing politik menjadi factor yang sangat menentukan dalam meraih dukungan masyarakat. Seorang calon kepala desa yang mampu mengombinasikan strategi politik yang tepat dengan pemasaran politik yang efektif akan memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan pemilihan.

³Dino Priadi, Burhanuddin Harris, dan Jumadi, "Strategi Kemenangan Ahmad Eka Setyawan Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sebetung Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau Tahun 2014 (Studi Kasus di Dusun Sungai Tebelian)," *Jurnal S-I Ilmu Politik* 7, no. 3 (2019): 1–16.

Pemilihan Kepala Desa merupakan wujud dari terlaksanakannya Otonomi Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berada di ranah pemerintahan paling terkecil yaitu desa. Setiap dilakukannya Pemilihan Kepala Desa terdapat calon yang lebih dari satu untuk menjadi lawan dalam persaingan memperebutkan kekuasaan tertinggi di desa. Akan tetapi semuanya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Semua aturan dan persyaratan pencalonan tertuang dalam setiap pasal demi pasal dalam Peraturan Pemerintah tersebut.⁴

Pemilihan kepala desa selalu mempunyai ciri khas masing-masing di setiap desa, pada dasarnya di setiap pemilihan kepala desa adanya strategi-strategi yang sudah disiapkan para kandidat untuk memenangkan pemilihan, sama halnya dengan kandidat petahan pasti sudah mempunyai strategi tersendiri untuk melawan calon-calon lawannya. Menarik untuk mengamati kiprah seorang kepala desa yang telah menjabat selama tiga periode. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya, tetapi juga mengundang berbagai pertanyaan mengenai dampak dan kontribusinya terhadap kemajuan desa. Terkait dengan kepala desa yang mampu menjabat selama tiga periode ini juga pernah terjadi di Cirebon, yang masa jabatannya berlangsung dari tahun 2009 hingga 2024 yang artinya telah menjabat sepanjang 15 tahun terakhir. Sama halnya dengan Desa Benteng Utara yang merupakan salah satu dari sekian banyak desa di Indonesia dengan kepemimpinan kepala desa yang berlangsung selama tiga periode.⁵

⁴ Ratna Sulistiowati, "Strategi Pemengan Kandidat Kepala Desa" *jurnal politik dan kewarganegaraan*, volume 2, nomor 1, januari 2018, hlm 39-49.

⁵ Jabatan tiga periode tunjukkan kepiawaian kades Pikat hati warga diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-7208950/kemendes-jabatan-tiga-periode-tunjukkan-kepiawaian-kades-pikat-hati-warga>

Arsyad tiro, sebagai kepala desa Benteng utara telah berhasil memenagkan pilkades selama tiga periode berturut-turut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Arsyad memiliki strategi politik dan marketing politik yang kuat dalam mempertahankan posisinya ditengah dinamika politik desa. Kemampuannya dalam membangun citra, menjalin komunikakasi dengan masyarakat, serta mengelola isu-isu politik menjadi faktor kunci dalam mempertahankan dukungan pemilih selama tiga periode. Fenomena kemenangan Arsyad selama tiga periode berturut-turut menarik untuk dikaji dari perspektif strategi politik dan marketing politik.

Desa Benteng Utara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Desa Benteng Utara memiliki jumlah Penduduk 1.410 jiwa, dimana terdiri dari 355 Kepala Keluarga, diantaranya 692 jiwa laki-laki dan 718 perempuan.⁶ Di desa Benteng Utara terdapat kepala desa Petahana, Arsyad Tiro merupakan kepala Desa petahana yang menjabat selama 3 periode. Terdapat dua calon yang bersaing untuk mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin di Desa Benteng Utara diantaranya yaitu Arsyad Tiro dan H. Alih Jeddah, untuk para calon Kepala Desa ini mempersiapkan cara atau strategi-strateginya untuk meraup dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat, salah satunya strategi pemenangan. Dalam pemilihan pilkades ini dimenangkan oleh Arsyad Tiro mendapatkan kekuasaan kembali untuk yang ketiga kalinya (3 periode).

Perjalanan 15 tahun terakhir sepanjang Arsyad Tiro dalam memimpin sebagai kepala Desa selama dua periode merupakan kekuatan utama dalam memahami karakter dan menarik kembali simpati masyarakatnya. Memenangkan kontestasi pilkades pertama kali di periode

⁶ Desa Benteng Utara Di akses melalui <https://www.bentengutara.desa.id/>

2009-2015, ditahun-tahun berikutnya sebagai Kepala Desa petahana. Pada periode pertama Arsyad mencalonkan diri sebagai kepala Desa bersaing dengan dua kandidat calon kepala Desa, yaitu Firdaus S.sos dan M.Syukri. pada periode pertama Arsyad mecalonkan diri, Arsyad menawarkan visi yang berfokus pada pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Koneksi dan jaringan sosial Arsyad di Desa Benteng Utara memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat Desa, baik melalui keluarga, teman, atau jaringan sosial lainnya. Merupakan modal penting dalam memperoleh dukungan suara. Pada periode kedua 2015-2021, Arsyad kembali mencalonkan diri dengan bersaing dengan Mahmud dan Firdaus S.Sos, dan kembali dimenangkan oleh Arsyad Tiro sebagai kepala Desa petahana. Pada periode ketiga Arsyad kembali menjabat yang ketiga kalinya sebagai kepala Desa petahana dan bersaing dengan lawannya M.Ali Jedah yang mana Ali merupakan seorang warga dari Desa sebelah. Arsyad berhasil mempertahankan jabatannya sebagai kepala Desa petahana periode ketiga. Dengan memiliki latar belakang yang kaya akan pengalaman dalam memimpin dan mengelola desa. Selama masa jabatannya Arsyad mengimplementasikan berbagai proyek pembangunan dan program kesejahteraan masyarakat.

Arsyad juga memanfaatkan konstituen sebagai karena dianggap lebih memiliki pengaruh dan kekuasaan. Hal lain yang menjadikan konstituen sebagai modal sikap yang terbentuk di masyarakat. Dengan tetap menjaga kedekatan konstituen, Arsyad membentuk kepercayaan sosial diantara dirinya dan konstituennya, sehingga menjadi modal yang kuat untuk tetap mempertahankan kekuasaannya. Berikut table jumlah perolehan suara pada pilkades.

TABEL 1.1

Perolehan Suara Pilkades Di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang
Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama	Jumlah Suara	Tahun
1	Arsyad Tiro	478	2009
2	Firdaus S.Sos	457	
3	M.Syukri	213	
4	Arsyad Tiro	678	2015
5	Mahmud	318	
6	Firdaus S,Sos	152	
7	M.Ali Jeddah	318	2021
8	Arsyad Tiro	830	

Sumber : Wawancara bersama Saidah selaku Panitia Pilkades

Pada table diatas menunjukkan perolehan suara pada pilkades kemenangan Arsyad Tiro, pada pilkades tahun 2019 berhasil memenangkan pilkades dengan mendapatkan suara sebanyak 478 suara, kemudian pada pilkades tahun 2015, Arsyad kembali berhasil memenangkan pilkades dengan perolehan suara sebanyak 678 suara, dan pada tahun 2021, Arsyad kembali mencalonkan diri sebagai kepala Desa petahana dan kembali mendapatkan jabatannya dan memperoleh suara sebanyak 830 suara, sedangkan M.Ali Jeddah sebanyak

318 suara, perolehan suara yang didapatkan Arsyad semakin tinggi dibandingkan pilkades sebelum-sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh riko Hardiono, dengan judul penelitian “Strategi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa” Riko Hhardiono menjelaskan tentang bagaimana strategi politik yang dilakukan bagi calon yang yang terpilih sebagai pendatang baru. Alasannya adalah karena Rubin Sitio adalah Rubin Sitio adalah pendatang baru yang mencalonkan diri menjadi kepala Desa dan terpilih untuk memimpin Desa Tenganau untuk periode 2017-2023. Perbedaan pada ada penelitian terdahulu dan penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan teori political branding dan positioning untuk menyelesaikan masalah dan memiliki kesamaan dalam teori marketing politik.⁷

Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Cholillah Suci Pratiwi, Faizaaah Bafadhal, dan Ade Siska Giovani dengan judul “Strategi Marketing Politik Kepala Desa Petahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Peneliti mengemukakan bagaimana strategi pemasaran politik kepala Desa petahana di Desa Sidomukti yang mampu mempertahankan kekuasaannya selama tiga periode. Sebagaimana diketahui kepala Desa memegang masa jabatan selama enam tahun dan dapat menjabat paling banyak tiga kali masa jabatan secara berturut-turut ataupun tidak secara berturut. Kepala Desa yang menjabat di Desa Sidomukti saat ini mampu menjabat saat ini

⁷Riko Hardiono, “*Strategi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa(Studi Kasus:Pada Kepala Desa Terpilih Desa Rumbin Sitio Di Desa Tenganau Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau Tahun 2017*” (Universitas Sumatera Utara, 2018).

mampumenduduki jabatan sebagai kepala Desa sekama tiga periode berturut-turut, tentu memerlukan strategi untuk dapat mempertahankan kedudukannya itu.⁸

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan teori yang menggunakan teori kemonikasi politik yang dikutip oleh Chandra, Hafied. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama membahas tentang analisis strategi marketing politik kesuksesan kepala Desa dalam mempertahankan jabatannya selama tiga periode berturut-turut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Politik dan Pemasaran Politik Arsyad Tiro dalam Memenangkan Pilkades selama Tiga periode Di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi politik kemenangan Arsyad Tiro dalam pilkades tiga periode di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?
2. Bagaimana marketing politik Arsyad Tiro dalam pilkades tiga periode di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

⁸Cholillah Suci Pratiwi, Faizah Bafadhal, dan Ade Siska Giovani, “Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” n.d., <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi politik kemenangan Arsyad Tiro dalam memenangkan tiga periode di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Bagaimana marketing politik Arsyad Tiro dalam pilkades tiga periode di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman dalam Strategi.

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu sosial khususnya tentang pengaruh strategi politik Kepala Desa dalam memenangkan pilkades di suatu daerah, dan menambah koleksi buku-buku perpustakaan yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan juga sebagai bahan masukan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Diharapkan memberikan pelajaran bagi masyarakat luas terutama kepada para calon Kepala Desa dalam menjalankan strateginya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti dinamika demokrasi Desa yang sudah diteliti.

1.5. Landasan Teori

Pemerintahan Desa

Peraturan perundang-undangan tentang Desa telah dibuat pemerintah sejak awal republik ini berdiri. Perubahan perundang-undangan tentang Desa tersebut terus dilakukan sejak tahun 1945 (UU Nomor 1 tahun 1945 tentang Pemerintah Daerah) hingga tahun 2014 (UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa). Namun dari perubahan perundangundangan tentang Desa tersebut belum menunjukkan keseriusan dan konsistensi yang tinggi terhadap upaya membangun kemandirian dan kesejahteraan desa. Bahkan perubahan Undang-undang desa yang terjadi pada tahun 1975 (UU Nomor 5 tahun 1979 tentang Desa) justru mengingkari keragaman lembaga dan kelembagaan Desa di nusantara yang sebenarnya memiliki hak asal-usul. Kebijakan yang bersifat asimetris dengan memberlakukan penyeragaman lembaga dan kelembagaan Desa di seluruh nusantara tersebut justru membunuh keragaman lembaga dan kelembagaan desa sehingga tercerabut dari hak asal-usulnya. Keunikan dan keutuhan Desa dengan keragaman kultur yang kental dengan tradisi tersebut menjadi hancur dengan diberlakukannya UU Nomor 5 tahun 1979.

Disamping itu dengan diberlakukannya UU Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan dan UU Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air semakin menyeret desa jauh dari hak asal-usulnya. Proses perubahan peraturan tentang desa yang terjadi justru menyeret Desa menjadi semakin terpinggirkan. UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan telah memangkas

hak masyarakat desa sekitar hutan untuk mengambil kemanfaatan hutan sebagai sumber kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan berlakunya UU Kehutanan ini, rancang bangun kelembagaan desa adat yang selama ini setia menjaga hutan di Indonesia dari kepunahan telah dirusak. Begitu juga dengan UU Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, turut berkontribusi terhadap tercerabutnya Desa dari haknya atas sumber daya air sebagai kebutuhan dasar masyarakat.

Namun ada perbedaan yang fundamental antara undang-undang nomor 6 tahun 2014 dengan peraturan perundangan tentang Desa sebelumnya. Sebagai contoh dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah disusun dengan semangat amanah konstitusi yaitu pengaturan masyarakat hukum adat sesuai dengan ketentuan pasal 18B ayat (2) UUD 1945, yaitu Desa dan atau nama lain berhak mengatur dan mengurus urusannya masing-masing, bahkan lebih dari itu, terdapat ruang untuk tumbuhnya desa adat diluar desa administratif. Meskipun demikian kewenangan kesatuan masyarakat hukum adat mengenai pengaturan hak ulayat merujuk pada ketentuan peraturan perundang-undangan sektoral yang berkaitan. Peraturan tentang desa yang terbaru dan diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan di desa adalah undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Dalam undangundang nomor 6 tahun 2014 tersebut mengandung substansi yang sangat berbeda dengan peraturan perundangan sebelumnya. Reformasi kebijakan tentang Desa dapat terlihat jelas dalam undang-undang desa ini. Masyarakat desa selama ini lebih sering hanya menjadi penonton dalam pelaksanaan pembangunan di daerahnya. Namun melalui undang-undang nomor 6 tahun 2014 ini masyarakat diberikan kewenangan pengakuan terhadap hak asal usul (rekognisi), penetapan kewenangan berskala lokal dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat Desa (subsidiaritas), keberagaman, kebersamaan, kegotong-

royongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan dan keberlanjutan.

Oleh karena itu dalam tulisan ini, penulis mencoba menganalisis kebijakan tentang desa khususnya menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014. Dengan melihat fenomena yang ada, keberadaan undang-undang Desa dengan beberapa permasalahannya akan dianalisis dengan membandingkan substansi dari Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tersebut dengan Undang-undang tentang Desa sebelumnya.⁹

Pemerintahan Desa adalah Penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat setempat yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Pemerintah Desa atau yang di sebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa.¹⁰

Pemerintah Desa sebagai alat pemerintah adalah sebagai satuan organisasi terendah pemerintah Republik Indonesia yang berdasarkan asas dekonsentrasi di tempatkan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada pemerintah wilayah kecaatan yang bersangkutan. Suatu pemerintahan dapat di katakan demokratis jika terdapat indikator penunjang utama yakni keterwakilan rakyat dalam pemerintahan, partisipasi rakyat dalam pemilihan wakil dalam lembaga politik dalam keikutsertaan dalam perencanaan pembangnnan dan dan kontrol terbadap pemerintahan untuk menjamin pemerintan itu sendiri Hal ini juga terlihat dalam

⁹Abdul Fatah Fanani, Wahyu Astutik, dan Dodik Wahyono, "ANALISIS UNDANG-UNDANG DESA" 1945 (2014): 1-14.

¹⁰Yeremias Tomoning, "Politik Lokal Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Minton Tahun 2013 Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara)," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 2, no. 6 (2015): 1060, <https://core.ac.uk/download/pdf/297682211.pdf>.

pemerintahan Desa yang tercermin dalam kepala Desa sebagai pelaksana pemerintahan, partisipasi rakyat dan Badan Perwakilan Desa (BPD) sebagai badan legislasi.

Dasar pemerintahan Desa yang demokratis adalah pemerintahan yang di bentuk dari bentukan masyarakat sendiri dengan mengakui tiga kekuasaan yang ada yang menjadipergerak pemerintahan Desa yakni:

1. Kedaulatan rakyat. Merupakan sumber utama dari kekuasaan sehingga kekuasaan berasal dari tangan rakyat dan dan harus di pertanggungjawabkan kepada rakyat.
2. Parlemen Desa yang berfungsi sebagai penyambung lidah rakyat dan tidak memiliki otonomi di hadapan rakyat sehingga badan parlemen Desa akan dapat bisa menggunakan haknya bila perlemen Desa melakukan penyimpangan.
3. Pemerintahan Desa adalah badan eksekutif yang menjalankan aspirasi rakyat desa untuk menjawab masalah dan harapan rakyat dan bertindak sebagai abdi masyarakat.

Prinsip pembangunan demokrasi politik Desa adalah untuk mewujudkan sebuah pemerintahan Desa yang demokratis dilakukan dengan menjalankan tiga prinsip demokratisasi Desa yakni:

1. Partisipasi yakni dalam pengambilan suatu keputusan yang di ambil dalam pemerintahan harus dengan persetujuan rakyat Desa.
2. Pertanggungjawaban yakni dengan semua lembaga yang ada dalam pemerintahan desa harus bertanggungjawab kepada masyarakat Desa.
3. Keaduan. yakni pemerintahan harus dapat berdiri diatas semua golongan tanpa adanya diskriminasi dalam menjalankan pemerintahan.¹¹

¹¹Tomoning, Yeremias, 2013. *Politik Lokal di Tangkit Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Tahun 2013*

1.5.1. Strategi Politik

Seseorang kandidat membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam melakukan hubungan dengan masyarakat dan bisa juga dilihat bahwa pada akhirnya kebutuhan dan keinginan yang ditawarkan kandidat adalah hal-hal yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, kebutuhan sosial kemasyarakatan, kebutuhan untuk meyalurkan ,kebutuhan masyarakat untuk berpendapat, kebutuhan untuk sejahtera, berpendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawa, *image* yang akan dimunculkan dan program kampanye yang akan dilakukan. Perencanaan akan dilakukan agar alokasi sumber daya (manusia, keuangan, infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Selain itu perencanaan dibutuhkan agar setiap program dan aktifitas memiliki kesamaan dan arah.

Menurut Peter Schorder strategi politik merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, ¹²Peter Schoder membagi strategi politik kedalam dua bagian:

a. Strategi Menyerang (*Strategy Ofensif*)

Strategi menyerang (*ofensif*) biasanya digunakan apabila menginginkan peningkatan dalam jumlah pemilihan. Strategi ofensif dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar, strategi memperluas pasar biasa menggunakan media sosial.

Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT.

¹²Peter Schroder, (2013) "*Strategi Politik.*", Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung fuer die Freiheit "

Media sosial yang berupa facebook dan whatsapp merupakan sarana yang paling tepat untuk memperluas pasar karena hampir seluruh masyarakat Indonesia saat ini dapat mengakses segala jangkauan yang ada. Kemudian untuk strategi yang digunakan dalam menembus pasar adalah dengan cara *door to door* kepada masyarakat, ataupun dengan cara berkomunikasi dengan masyarakat secara nonformal yang biasa dilakukan di warung kopi ataupun di tempat lain yang bersifat nonformal, dan tujuannya untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk sebuah kelompok baru disamping kelompok yang sudah ada. Oleh karena itu harus ada penawaran yang baru dan juga menarik bagi para pemilih. Jadi strategi perluasan pasar disini yaitu mengenai strategi persaingan yang nyata dimana para calon kontestan bersaing untuk merebut hati pemilih melalui kampanye dengan menawarkan sesuatu yang lebih baik dibandingkan lawannya. Dan strategi menembus pasar lebih kepada menawarkan program-program kepada para pemilih baik yang sudah ada ataupun dengan pemilih dari lawan dengan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh warga. Dengan kata lain, program-program yang ditawarkan oleh para calon kandidat lebih memprioritaskan program-program yang bertujuan untuk lebih menggali potensi warganya mempertahankan pasar partai pendukung pemerintahan berupaya menjaga pemilih tetap mereka sekaligus memperkuat keyakinan pemilih musiman yang dalam pemilu terdahulu memilih mereka. Berbeda dengan partai yang menerapkan strategi ofensif. Bila partai-partai lain berusaha menonjolkan perbedaan untuk dapat memberikan tawaran atau janji yang lebih menarik kepada pemilih. Namun sebaliknya partai-partai yang menerapkan strategi defensif justru berupaya agar perbedaan tersebut dikabutkan sehingga tidak dapat dikenal oleh pemilih yang tidak dikenali.

Secara umum strategi adalah proses penentuan atau sebuah proses untuk menentukan rencana utama yang berfokus terhadap tujuan dalam jangka panjang suatu organisasi, juga disertai oleh penyusunan upaya atau cara yang sedemikian rupa agar tujuan tersebut dapat diwujudkan.¹³

Selain itu, kekuasaan menurut Mieiam Budiardjo adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku tersebut menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang lain yang mempunyai kekuasaanitu.¹⁴ Pada dasarnya, kekuasaan adalah suatu hubungan antara individu dan kelompok sebagai pemegang kekuasaan menjalankan kontrol atas suatu individu atau sekelompok orang lain. Dalam hal ini, kekuasaan yang dimiliki oleh Arsyad tiro sebagai kepala desa dan calon kepala desa pada periode ketiganya bisa dilihat pada strategi yang dilakukannya. Hal inilah yang melatarbelakangi Arsyad tiro melakukan strategi-strategi untuk memenangkan tiga periode. Hal ini menarik dikaji bukan hanya memusatkan perhatian pada perjuangan untuk memperoleh kekuasaan, tetapi bagaimana Arsyad Tiro mempertahankan kekuasaan selama tiga periode berturut-turut dan mempengaruhi pihak lain.

b. Strategi Bertahan(*strategy defensif*)

Strategi *defensive* yaitu strategi mempertahankan massa. Strategi mempertahankan massa artinya bahwa calon kepala desa akan menjaga atau mengamankan pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman atau yang baru. Artinya bahwa calon kepala desa akan memelihara atau mempertahankan pemilih dan masyarakat yang loyal

¹³Reza Haikal, "strategi politik dalam pemilihan kepala desa dalam memenangkan 3 periode di desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.," *FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK* (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2022).

¹⁴Mirian Budiardjo,(2008) *Dasar-Dasar Politik* Jakarta: PT.Gramedia.39.

kepadanya, serta akan memberi arahan atau masukan yang diarahkan kepada pemilih musiman atau pemula agar memilih calonnya.

Strategi defensif politik Arsyad Tiro dalam pilkades yang telah berhasil memenangkan pemilihan selama tiga periode berturut-turut tentunya melibatkan berbagai dimensi dan indikator yang cermat untuk mempertahankan dukungan dan mengelola tantangan. Strategi defensive adalah pendekatan yang digunakan oleh individu untuk melindungi posisi pasar mereka dari ancaman atau kompetisi. Yang tujuannya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, mencegah kehilangan bangsa pasar, dan meminimalkan dampak dari ancaman eksternal. Strategi defensive terdiri dari strategi mempertahankan pasar.

Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya. Partai pemerintah merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Dalam merespon partai oposisi yang menyerang, partai pemerintah akan berusaha mengaburkan perbedaan yang ada dan membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi dan pada akhirnya akan banyak ragam strategi yang digunakan, dan diantara yang banyak itu ada satu strategi yang disebut disinformasi partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi ofensif.

1.5.2. Marketing Politik

Pemasaran politik atau marketing politik adalah sebuah konsep baru yang belum begitu lama dikenal dalam kegiatan politik. Ia merupakan konsep yang di introdusir dari penyebab ide-ide sosial dalam pembangunan dengan meniru cara-cara pemasaran komersial, tetapi orientasinya lebih banyak pada tataran penyadaran, sikap dan perubahan perilaku untuk

menerima hal-hal baru. Cara cara penyebaran seperti ini dilihat dari konteks dan orientasinya disebut pemasaran sosial yang secara substantif tidak jauh beda dengan istilah penyuluhan, sosialisasi, dan kampanye.

Dalam tulisan Bruce I. Newman dan Richard M. Perloff tentang political marketing yang dikutip oleh Hafied Chandra, pemasaran politik didefinisikan sebagai aplikasi prinsip-prinsip pemasaran dalam kampanye politik yang beraneka ragam individu, organisasi, prosedur-prosedur, dan melibatkan analisis, pengembangan, eksekusi, dan strategi manajemen kampanye oleh kandidat, partai politik, pemerintahan, pelobi, kelompok-kelompok tertentu yang bisa digunakan untuk mengarahkan opini publik terhadap ideologi mereka. Dilihat dari konteks aktivitas politik, pemasaran politik yang dimaksud ialah penyebarluasan informasi tentang calon kandidat, partai dan program yang dilakukan oleh aktor-aktor politik atau komunikator melalui saluran-saluran komunikasi tertentu yang ditujukan pada segmen (sasaran) tertentu dengan tujuan mengubah wawasan, pengetahuan, sikap, dan pola perilaku para calon.¹⁵

a. Produk

Produk merujuk pada kandidat maupun visi misi ,program kerja, serta karakter dan citra kandidat. Program kerja yang relevan dengan kebutuhan pemilihnya dan citra positif dan daya tarik arsyad dalam menarik simpati para pemilih.

b. Penempatan(Place)

Tempat disini dimaksud bagaimana pesan politik disampaikan dan bagaimana Arsyad mampu menjangkau pemilihnya, yang mencakup saluran komunikasi, media, serta kampanye. Misalnya melalui cara tatap muka dan media sosial.

¹⁵B A B Ii, "Firmanzah, Op. Cit., 131-32 8," 2008, 8-28.

c. Harga(Price)

Yang dimaksud dengan harga yaitu biaya yang harus ditanggung pemilih jika memilih seorang kandidat, termasuk pula potensi resiko dan kerugian yang akan diterima.

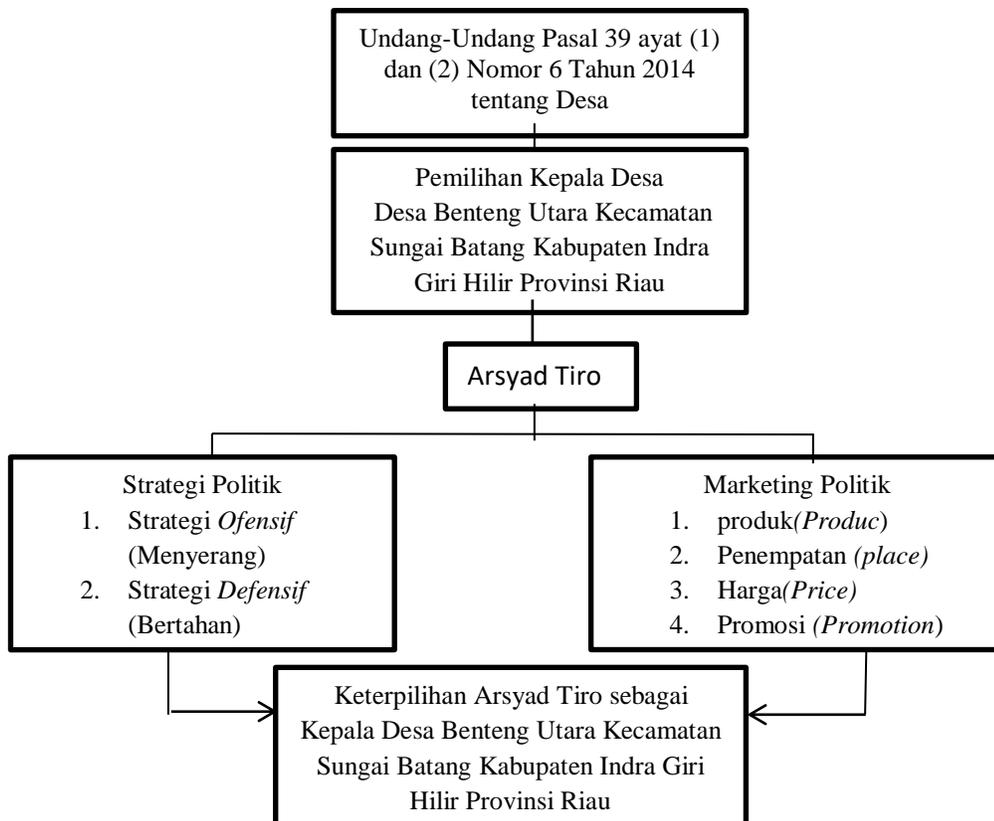
d. Promosi(Promotion)

Bagaimana cara Arsyad menggunakan strategi komunikasinya untuk digunakan dalam mempromosikan dirinya. Dengan menggunakan media sosial, tatap muka dan kampanye.

1.6. Kerangka Fikir

Kerangka berfikir di definisikan oleh sugiyono sebagai model konseptual tentang bagaimana hubungan antar teori dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting. Untuk memperjelas alur kerangka pemikiran peneliti, dapat dilihat pada kerangka dibawah sebagai berikut:

Gambar 1.1



Untuk mengkaji masalah ini peneliti menggunakan teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder yaitu strategi ofensif dan strategi defensive, bahwa strategi merupakan sebuah langkah-langkah yang digunakan dalam merealisasikan cita-cita politik, strategi ini memiliki tujuan utama yaitu kemenangan. Peneliti menggambarkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Arsyad tiro dalam memenangkan pilkades selama tiga periode beruntun.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru¹⁶

1.7.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mendapatkan data-data dan informasi dari objek yang akan diteliti dan ruang dimana aktivitas permasalahan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian ke lingkungan di Desa Benteng Utara pemilihan kepala Desa di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang

¹⁶R. M Rimbani, "Bab Iii Metodologi Penelitian [Pdf]," 2017, 20–32.

Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan lokasi penelitian ini di tentukan latar belakang masalah strategi politik kemenangan Arsyad Tirodan dapat memperoleh sumber data dalam penelitian.

1.7.3. Fokus Penelitian

Pembatasan studi dalam penelitian ini digunakan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian. Ini adalah peran ulama dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Tujuan dari fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi politik dan kunci kesuksesan Arsyad Tiro dalam memenangkan pilkades 3 periode beruntun di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

1.7.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber asli atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara langsung mengenai strategi politik kepala desa Muara batun dalam memenangkan tiga periode masa jabatan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi, dan keterangan tertulis tentang strategi politik. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif yaitu data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk katakata lisan maupun tulisan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan

¹⁷gultom f, *Strategi Pemenangan Keterpilihan 3 Periode Junedi Singarimbun Pada Pemilu Legislatif Kota Jambi 2019, 2023.*

menyeluruh dari obyek penelitian, serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian.¹⁸

1.7.5. Teknik Penentuan Informan

Penelitian selalu dihadapkan pada sumber informasi (informan) yang akan memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu maksudnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam teknik purposive sampling meliputi:

Tabel 1.2

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Arsyad Tiro	Kepala Desa Petahana
2	H.Ambo Tuo	Tokoh Masyarakat
3	Rizal Saleh	Tokoh Pemuda
4	Khairuddin	Tim Sukses
5	Indri Mulyana	Tim Sukses
6	Baharuddin	Ketua Dusun
7	Sriani	Masyarakat Desa Benteng Utara
8	Jumaisyah	Masyarakat Desa Benteng Utara

¹⁸Dr.Prof Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung, 2013).293

9	Nur Aini	Masyarakat Desa Benteng Utara
10	Asmawati	Masyarakat Desa Benteng Utara

Peneliti menggunakan teknik sampling snowball sebagai teknik yang digunakan untuk menentukan informan kunci yang dapat mengantarkan peneliti pada anggota kelompok atau orang yang diteliti. Teknik sampling snowball menurut Neuman dalam Nurdiani (2014) adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau

rantai hubungan yang menerus dimana satu responden atau kasus dapat menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus.¹⁹

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sejumlah teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan relevan.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ialah cara pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara dilakukan secara pendalam kepada informan Dalam penelitian ini kedudukan wawancara menjadi alat pengumpulan data yang utama karena peneliti akan mewawancarai informan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana strategi Junaidi mencalonkan diri untuk menjabat ketiga kalinya masa periode.

¹⁹Bagus Pamasta Adjie, "Perencanaan Program Seni Budaya Sebagai Aktivitas Wisata Di Desa Jelekong, Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2018, 12, repository.upi.edu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang di tunjukkan kepada subjek peneliti.²⁰ Dokumen yang di teliti dapat bermacam-macam dokumentasi, dapat berupa buku, surat pribadi, laporan, notulen, rapat, catatan khusus, dalam pekerjaan sosial, dan dokumen Metode ini sebagai bukti kuat bahwa peneliti yang dilakukan itu nyata dan benar adanya tanpa manipulasi informasi. Sehingga dokumentasi diambil untuk momen yang memang dinyatakan bahwa telah melakukan penelitian dengan narasumber beserta lokasinya. Termasuk juga di dalamnya ada dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan penelitian ini. Dokumentasi ini dapat berupa video record, rekaman, catatan penelitian, foto, laporan kegiatan, dll.

1.7.7. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data Menurut Miles dan Habermas dalam menganalisis data terdapat tiga tahapan yang bisa dilakukan. Pertama, melakukan reduksi data, kedua melakukan penyajian data, dan ketiga, melakukan verifikasi data. Adapun pemaparan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut;

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data adalah tahapan proses penyederhanaan data. Pada proses ini, fokusnya adalah pada data yang didapat dari lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan, kemudian dipilih, memungkinkan untuk melihat seberapa relevan mereka dengan tujuan

²⁰Muhammad Asnawi Irzal, "STRATEGI MARKETING POLITIK (Studi Atas Kemenangan Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017)," *Skripsi PROGRAM STUDI ILMU POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2018.

penelitian. Berbagai data dipilih, disederhanakan, diklasifikasikan dan dibangun berdasarkan topik untuk menyarankan data tambahan. Hasilnya kemudian dijelaskan secara singkat dalam bentuk ringkasan.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahapan ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau bagian-bagian tertentu yang ada dalam penelitian penelitian, dengan memberikan gambaran deskriptif tentang masalah yang sedang diteliti. Pada tahap ini, penyajian data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk teks naratif. Hasil teks naratif dirangkum sebagai deskripsi sederhana yang Bungin, Metode Penelitian Kualitatif. menggambarkan alur proses yang dihasilkan. Penyajian informasi hasil pencarian dilakukan berdasarkan layout yang telah disesuaikan pada deskripsi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini digunakan untuk memeriksa keaslian setiap makna yang muncul dalam pencarian data. Selain mengandalkan klarifikasi data, perhatian juga harus diberikan pada abstraksi data yang terkandung dalam deskripsi. Semua data pendukung komponen deskriptif direklasifikasi, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi dengan rekan sejawat. Jika hasil klarifikasi mendukung kesimpulan tentang data, maka pengumpulan data untuk komponen ini siap dihentikan.²¹

1.7.8. Keabsahan Data/Tringulasi

Tringulasi merupakan pengujian keabsahan data atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Tringulasi diartikan

²¹Fajar Setyaning Dwi Putra et al., *Marketing Politik (Teori dan Konsep)*, Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumberdata yang telah ada.²²

Tringulangi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi yang memanfaatkan beberapa sumber informasi yang berbeda untuk menguji kebenaran mengenai fenomena dilapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua tipe tringulasi, yaitu:

Tringulasi data yaitu data penggunaan beragam sumber data(primer dan sekunder) dalam suatu penelitian.

²² Fisipol Univrsitas Jambi, “*Pedoman Penelitian Proposal Dan Skripsi*” (2017), Hlm 58.